

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *bullying*¹ yang terjadi dikalangan masyarakat setiap tahun semakin mengkhawatirkan. Kasus *bullying* menjadi resiko tak terbatas dari waktu ke waktu. Di Indonesia angka kasus korban *bullying* selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, bahkan angka tersebut enggan mengalami penurunan. Pada tahun 2011-2018 dari data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) disebutkan anak yang mengalami *bullying* sebesar 2.845 dengan berbagai macam bentuk perilaku *bullying* antara lain tawuran pelajar, kekerasan di sekolah, diskriminasi dalam pendidikan atau kasus ilegal. Sementara itu, anak-anak di Indonesia dari hasil laporan UNICEF pada tahun 2015 diduga mengalami kekerasan sekitar 40% dari usia 13 tahun dan usia 15 tahun, 26% anak-anak dianiaya secara fisik oleh pengasuh atau orang tua dan 50% anak-anak menjadi korban *bullying*.²

Pada masa ini, teknologi informasi dan komunikasi merajai dunia dan masuk ke dalam hidup masyarakat sehari-harinya membuat perilaku *bullying* tidak hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga terjadi di dunia maya melalui media sosial. Media sosial memberikan berbagai macam kemudahan dalam berinteraksi

¹*Bullying* dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu *bullying* berupa fisik (memukul, menampar, mengeroyok, memalak, dan lainnya), verbal (mengejek, mengkerdikan, memaki, menggosip, dan membodohkan), Psikologi (mendiskriminasi, mengintimidasi, mengecilkan, dan mengabaikan). Lihat Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h. 1.

²Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid, "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas *Bullying*: *Literature review*." *Jurnal Tematik*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, h. 245.

dan berkomunikasi tanpa ada batasan geografis serta juga memudahkan dalam mengakses informasi apapun. Namun, dibalik dampak positif yang diberikan media sosial itu, tidak bisa dipungkiri pula, bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif. Semua itu dikarenakan tidak ada persyaratan wajib yang harus dilakukan bagi setiap orang yang hendak mengakses media sosial. Dengan adanya kebebasan dalam menggunakan media sosial inilah yang kemudian menimbulkan berbagai macam penyalahgunaan dan perilaku kejahatan, di antaranya adalah *bullying* di dunia maya atau yang dikenal juga dengan istilah *Cyberbullying*.³

Maka dari itu perilaku *bullying* sekarang ini sudah sangat mengkhawatirkan. Sebab, pelaku *bullying* tidak terbatas oleh umur dan status sosial di masyarakat. Bahkan di antara yang menjadi kegelisahan umat sekarang ini adalah para pemuka agama seperti Ustadz, Kyai, Ulama dan jamaahnya juga terlibat menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Karena disebabkan fanatisme dalam beragama, sehingga sulit menerima perbedaan-perbedaan pemahaman atau pendapat antara satu Ustadz dengan Ustadz yang lain yang menimbulkan gesekan yang berujung pada saling salah-menyalahkan, caci-mencaci, menuduh sesat dan lainnya.⁴

Al-Qur'an dengan tegas melarang melakukan tindakan *bullying* kepada siapapun, terkhusus kepada sesama umat Muslim sendiri sebagaimana yang dijelaskan dalam Q. S. al-Hujurât/49: 11.

³El Chris Natalia, "Remaja, Media Sosial, dan *Cyberbullying*," *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, hlm. 120-121.

⁴Zulkarnain, "Pengaruh Fanatisme Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial," *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*, Vol.35, No. 1, Juni 2020, h. 31-24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا
 نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ^ط وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
 بِالْأَلْقَابِ^ط بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ^ح وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Pada Q.S. al-Hujurât/49: 11 ini, terdapat tiga istilah *bullying* berbentuk verbal. Pertama, *yaskhar* yang artinya menghina, merendahkan, dan mencela. Kata ini juga bisa dalam bentuk menirukan perkataan, perbuatan, atau isyarat. Kedua, *talmizu* yang artinya mencela. Kata *talmizu* terambil dari kata *al-lamz* yang menunjukkan mencela dengan perkataan, isyarat tangan atau mata, atau yang semacam itu. Ketiga, *tanabazu* yang artinya memberi gelar buruk atau yang tidak menyenangkan. Contohnya seperti mengatakan “wahai orang fasik dan kafir.”⁵

Menurut Ustadz Abdul Somad bahwa ayat ini menjelaskan agar kita jangan saling mengejek, jangan saling mengolok-ngolok, jangan menjelekkkan orang lain, ketika kita menjelekkkan orang lain, kita telah menjelekkkan diri kita sendiri, karena manusia berasal dari diri yang sama, aku berasal dari Adam engkaupun berasal

⁵Wahbah al-Zuhailî, *Tafsîr Al-Munîr fi al-‘Aqîdah wa al-Syarîah wa al-Manhaj*, vol. 13 (Damaskus: Dâr Fikr, 2009), h. 577.

dari Adam. Begitu juga jangan memberi gelar yang buruk kepada orang lain. Siapa yang tidak bertaubat maka mereka adalah termasuk orang yang zalim.⁶

Ustadz Adi Hidayat juga menegaskan, kalau seseorang merasa dirinya mempunyai iman kepada Allah maka jangan saling mencela satu sama lain. Ketika kita mencela orang, bukan hanya merendahkan iman, tetapi kita juga disebut oleh Allah telah menyimpang dari kemanusiaan.⁷

Berdasarkan penafsiran Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat menunjukkan kepada kita bahwa perilaku *bullying* bukanlah sesuatu atau masalah yang bisa dipandang sebelah mata. Sebab, bahaya dari perilaku *bullying* ini bukan hanya merusak mental orang lain dan merusak persaudaraan, tetapi juga dapat merusak iman pelaku *bullying* itu sendiri yang kemudian dapat menyebabkan datangnya murka Allah. Dan yang lebih mengkhawatirkannya lagi kejahatan ini sudah semakin merajarela keberadaannya dan susah untuk dideteksi, karena perilaku ini tidak hanya ada di dunia nyata namun juga ada di dunia maya.

Oleh karena itu, masalah ini harus menjadi fokus perhatian kita semua terlebih lagi bagi pemerintah yang terkait. Kalau dibiarkan begitu saja, perilaku semacam ini dapat menjadi suatu kebiasaan yang suatu saat dianggap normal, dan dampaknya dapat menyebabkan ketidak seimbangan sosial, yang pada akhirnya akan melemahkan kesehatan mental korban dan dapat menyebabkan trauma

⁶Abdul Somad, “Kajian Isya Di Masjid Benteng Hilir Medan” dalam www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial, diakses pada 10 Oktober 2023.

⁷Adi Hidayat, “Celaka Bagi Setiap Pengumpat dan Pencela” dalam www.youtube.com/@CeramahPendek, diakses pada 10 Oktober 2023.

berkelanjutan pada dirinya, serta dapat menyebabkan perpecahan di antara umat.⁸ Oleh karena itu dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang *bullying* ini dalam perspektif kajian al-Qur'an dengan merujuk kepada pemahaman Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat dalam akun YouTube mereka berdua. Alasan penulis memilih Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat adalah karena dua Ustadz ini sering dijadikan rujukan oleh masyarakat secara umum. Kemudian, mereka adalah di antara Ustadz yang aktif berdakwah menjawab permasalahan-pemmasalahan yang ada di sekitar kita di antaranya adalah tentang *bullying*. Dan mereka berdua juga pernah menjadi sasaran pelaku *bullying* baik secara nyata maupun di dunia maya, sehingga kiranya dari pengalaman mereka itu bisa menjawab sudut pandang tentang perilaku *bullying* tersebut. Maka dari itu untuk lebih memperdalam bagaimana penjelasan mereka berdua mengenai *bullying*, penulis yakin untuk mengangkat kajian ini dalam bentuk skripsi. Dengan demikian penelitian yang penulis angkat ini berjudul "***Bullying Dalam Perspektif Kajian Al-Qur'an Di Akun YouTube UAS & UAD***".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tentang *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun YouTube UAS & UAD?

⁸Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid, "Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: *Literature review*." *Jurnal Tematik*, h. 246.

2. Bagaimana bentuk *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun YouTube UAS & UAD?
3. Bagaimana dampak *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun YouTube UAS & UAD?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman tentang *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun YouTube UAS & UAD
- b. Untuk mengetahui *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun YouTube UAS & UAD
- c. Untuk mengetahui dampak *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun YouTube UAS & UAD

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas literatur keilmuan dan diharapkan dapat menjadi kontribusi akademis bagi khazanah kajian Qur'an mengenai pemahaman, bentuk dan dampak *bullying* berdasarkan penjelasan Ustadz Abdul Somad & Ustadz Adi Hidayat dalam akun Youtube.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi masyarakat luas, lembaga sosial, dan instansi sosial pemerintah yang terkait mengenai pemahaman, bentuk dan dampak *bullying*.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dari pembaca terhadap penelitian ini, maka penulis akan memberi batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul yang penulis ingin teliti, yaitu:

1. *Bullying*

Bullying dapat diartikan sebagai perundungan yang dilakukan di dunia nyata mau pun di dunia maya. *Bullying* dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu *bullying* berupa fisik (memukul, menampar, mengeroyok, memalak, dan lainnya), verbal (mengejek, mengkerdikan, memaki, menggossip, dan membodohkan), Psikologi (mendiskriminasi, mengintimidasi, mengecilkan, dan mengabaikan).⁹

2. Akun YouTube

Akun YouTube adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam.¹⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa Akun YouTube adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isu atau terlibat jejaring sosial atau secara sederhana media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet untuk

⁹Laila Fazry dan Nurliana Cipta Apsari, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja”, *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021, h. 273.

¹⁰Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, dan Jouke J Lasut, “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 2.

membuat dan berbagi konten (opini, informasi, dan minat) dalam konteks yang beragam.¹¹

Adapun akun YouTube yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sebuah *platform* berbasis internet untuk menonton video secara online paling populer saat ini yang memuat ulasan-ulasan para Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat yang membahas tentang *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an.

3. Kajian Qur'an

Istilah kajian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata 'kaji' yang berarti; 1) Pelajaran (terutama dalam hal agama Islam), 2) penyelidikan dan telaah dengan pikiran; penelitian.¹² Sedangkan kata Qur'an secara bahasa berasal dari kata قرأ (*fi'il madhi*) yang berarti "membaca". Adapun secara terminologi Qur'an adalah sebagai kalam Allah Swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang lafadznya mengandung mu'jizat, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawattir*, tertulis dalam mushaf, di mulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nâs.¹³ Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan, bahwa kajian Qur'an adalah mempelajari, meneliti, atau menelaah kalam Allah Swt yang di turunkan kepada Nabi

¹¹Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, tt), h. 4-5.

¹²Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 660.

¹³Mawardi dan Junaidi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2013), h. 1-3.

Muhammad Saw secara mutawattir yang tertulis dalam mushaf mulai dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nâs.

Adapun kajian Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ulasan-ulasan atau pembahasan yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat video di *platform* media sosial YouTube terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang *bullying*, dalam hal ini berfokus pada Q.S. al-Hujurât/49: 11 dan Q.S. al-Humazah/104: 1 dengan menggunakan rujukan-rujukan tafsir, pendapat pribadi, atau referensi lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai *bullying* memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu, penulis menemukan beberapa kajian yang hampir mirip dengan kajian yang penulis angkat, yaitu "*Bullying Dalam Perspektif Kajian Al-Qur'an Di Akun YouTube UAS & UAD*" Beberapa penelitian yang dianggap penulis melakukan kajian yang sama adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Bullying Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufassir*", yang disusun oleh Nelli Hastuti, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2021. Meskipun sama-sama mengkaji mengenai *bullying* dalam al-Qur'an. Namun, kajian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan skripsi ini. Di mana skripsi ini menjelaskan penafsiran mufassir klasik dan kontemporer dengan merujuk

kepada kitab tafsir mereka.¹⁴ Sedangkan penulis mengangkat mengenai penafsiran Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat di akun Youtube mereka.

2. Skripsi yang berjudul “Tafsir Fenomenologis: Kontekstualisasi Ayat Al-Qur’an Tentang *Bullying*”, yang disusun oleh Ilham Adiwijaya, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022. Meskipun sama-sama mengkaji mengenai *bullying* dalam al-Qur’an. Namun, kajian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan skripsi ini. Di mana skripsi ini meneliti fenomena *bullying* di Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.¹⁵ Sedangkan penulis mengangkat mengenai penafsiran para Ustadz di media sosial.
3. Skripsi yang berjudul “*Bullying* Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Penafsiran Prof. Dr. HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S. al-Hujurât/49: 11)”, yang disusun oleh Abdul Aziz, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. Secara garis besar penelitian ini memaparkan *bullying* yang memiliki kesamaan dari segi fokus ayat yang diteliti penulis yaitu Q.S. al-Hujurât/49: 11.¹⁶ Namun, terdapat perbedaan dari mufassir yang dijadikan rujukan. Penelitian yang

¹⁴Nelli Hastuti, “*Bullying* Dalam Al-Qur’an Menurut Para Mufassir”, *Skripsi* (Jember: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

¹⁵Ilham Adiwijaya, “Tafsir Fenomenologis: Kontekstualisasi Ayat Al-Qur’an Tentang *Bullying*,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022).

¹⁶Abdul Aziz, “*Bullying* Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Penafsiran Prof. Dr. HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S. al-Hujurât/49: 11)”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2022).

akan dilakukan penulis adalah membahas *bullying* dengan penafsiran Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat di akun Youtube mereka

4. Skripsi yang berjudul “*Bullying* Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir Al-Munir)”, yang disusun oleh Naila Hanina, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2022. Skripsi ini memaparkan tentang *bullying* dengan merujuk kepada penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Kitab tafsirnya.¹⁷ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan penafsiran dari Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat di akun Youtube mereka.

Dari tinjauan pustaka di atas secara garis besar terdapat kesamaan pada topik pembahasan yang akan dikaji yaitu *bullying*. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian atau bahasan yang akan dijadikan kajian. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat orisinal dan relatif baru karena belum terdapat kajian yang serupa yang membahas mengenai *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur’an di akun youtube Uas & Uad. Penelitian ini bukanlah pengulangan dari penelitian sebelumnya akan tetapi menyempurnakan penelitian yang telah ada. Namun, jika terdapat kemiripan dalam penelitian, hal tersebut tentunya terdapat perbedaan dalam segi metode penelitian serta aspek yang dikaji.

¹⁷Naila Hanina, “*Bullying* Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir Al-Munir)”, *Skripsi* (Banten: Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2022).

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar ilmiah sebuah karya akademis, maka penulis akan menjelaskan serangkaian metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bentuk dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berbentuk pustaka (*library research*). Studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian.¹⁸ Adapun sifatnya adalah penelitian kualitatif, dengan maksud menafsirkan dan memahami fenomena yang menjadi dalam obyek penelitian, dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa (naratif) atau gambar.¹⁹ Kajian ini dipilih karena membantu mendiskripsikan elemen penelitian secara sistematis dan mengembangkan konsep pemikiran. Penulis juga bisa mendapatkan data lengkap dan akurat mengenai *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun YouTube Uas & Uad digital terhadap akun kajian Qur'an di media sosial.

¹⁸Eka Diah Kartaningrung, Panduan Penyusunan Studi Literatur, *Laporan Penelitian* (Mojokerto: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, 2015), h. 5.

¹⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 8-10.

2. Data dan Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai data dan sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

a. Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data skunder:

- 1) Data Primer, yaitu penafsiran tentang *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun Youtube Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat baik aspek pemahaman, bentuknya dan dampaknya.
- 2) Data Sekunder, yaitu konsep *bullying* dan kajian al-Qur'an terhadap akun YouTube Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat.

b. Sumber Data

Adapun sumber dan kategori yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

- 1) Sumber data primer, yaitu kajian ayat al-Qur'an yang berfokus pada pemahaman Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat di akun YouTube mereka.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu buku, jurnal ilmiah, riset dan sumber lain yang membahas konsep tafsir tematik dan *bullying* dalam Islam, serta yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.²⁰ Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik berupa buku, transkrip, catatan, artikel, atau majalah-majalah jurnal, ensiklopedi, dan lain sebagainya. Data-data yang dikumpulkan tersebut meliputi data primer dan juga data skunder yang termuat di media cetak maupun internet. Setelah itu penulis menyusun beberapa poin atau ide yang akan dituangkan dalam tulisan.²¹ Dan metode dokumentasi lebih mudah dibanding dengan metode pengumpulan data yang lain, biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien.

4. Teknik Analisis Data

Agar data dapat dijadikan sebagai bahasan yang akurat, maka digunakan metode pengolahan dan analisis data, penulis menggunakan teknik tematik dengan mengelaborasi langkah-langkah operasional yang digagas oleh Abdul Hayy al-Farmawi dalam kajian tematik.²²

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji yaitu berkenaan dengan *bullying*.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah *bullying*, dengan merujuk kepada referensi yang menginformasikan tentang ayat-ayat

²⁰Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 149.

²¹Zupri Zadauta, "Konstruksi Masyarakat Ideal Menurut Al-Qur'an," *Skripsi*, h. 10-11.

²²Dalam hal ini, gagasan Abdul Hayy al-Farmawi dalam kajian tematik penulis mengutip dari M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), h. 47-48.

berkenaan dengan *bulling* tersebut yaitu pada penelitian kali ini Q.S. al-Hujurât/49: 11 dan Q.S. al-Humazah/104: 1.

- c. Melacak pemahaman ayat-ayat tersebut dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun YouTube Ustadz Abdul Somad dan Ustadz Adi Hidayat, disertai pengetahuan mengenai *asbabun nuzul*-nya.
- d. Memetakan pemahaman dua Ustadz tersebut yang berkaitan dengan pemahaman, bentuk, dan dampak dari *bullying*.
- e. Menyusun secara, sempurna, sistematis dan utuh tentang pemahaman, bentuk, dan dampak dari *bullying* tersebut dengan merujuk pada uraian atau penjelasan para Ustadz dalam akun *YouTube* mereka terhadap ayat-ayat yang menjelaskan mengenai tema *bullying*.
- f. Melengkapi pemahaman para Ustadz tentang *bullying* dalam perspektif kajian al-Qur'an di akun Youtube dengan hadis, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan.
- g. Menarik kesimpulan terhadap tiga pembahasan yang diulas berdasarkan pemahaman dari para Ustadz yang memiliki akun YouTube tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan skripsi ini, peneliti membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan: merupakan bagian pendahuluan. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Umum Tentang *Bullying* & Kajian Al-Qur'an:

berisi tentang konsep *bullying*; bentuk dan jenis *bullying*; faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*; dampak *bullying*, istilah *bullying* dalam al-Qur'an pengertian kajian al-Qur'an Sejarah & perkembangan kajian Qur'an, bentuk kajian Qur'an.

BAB III Profil Tokoh Ustadz Di Media Sosial Beserta Akun Youtube:

berisi tentang profil Ustadz Abdul Somad dan biografi Ustadz Adi Hidayat beserta Akun YouTube ceramah mereka.

BAB IV Pemahaman UAS & UAD Tentang *Bullying* Dalam Al-Qur'an Di Akun YouTube: berisi tentang, pemahaman UAS & UAD ayat *bullying* dalam kajian al-Qur'an, bentuk *bullying* dalam kajian al-Qur'an, dan dampak *bullying* dalam kajian al-Qur'an

BAB V Penutup: pada bab ini akan memberikan kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran-saran sebagai masukan pemikiran terhadap analisis dan pembahasan demi perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.